

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Adalah pemberian kredit kepada nasabah, artinya bank bersiap atas risiko kredit bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah untuk melunasi pinjaman. Semakin kecil NPL, resiko akan semakin kecil, sehingga untuk mengurangi peluang resiko, bank sebagai pemberi kredit harus menganalisis kemampuan dan kepatuhan nasabah. Tabel di bawah ini dapat digambarkan *Non Performing Loan (NPL)* pada PT. BNI Syariah adalah:

Tabel 4. 1
Non Performing Loan (NPL)

| No | Tahun | NPL (Y) |
|----|-------|---------|
| 1 | 2010 | 2.59 |
| 2 | 2011 | 2.77 |
| 3 | 2012 | 2.60 |
| 4 | 2013 | 3.18 |
| 5 | 2014 | 2.58 |
| 6 | 2015 | 2.23 |
| 7 | 2016 | 2.94 |
| 8 | 2017 | 2.80 |
| 9 | 2018 | 2.59 |
| 10 | 2019 | 2.58 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, NPL tertinggi ada pada tahun 2013 dengan angka sebesar 3,18%. dan 2.23% sebagai NPL terendah pada tahun 2015.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah metode pengukuran jumlah uang yang dihimpun oleh nasabah dalam bank untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabah lain. Perusahaan yang tidak lebih likuid akan memilih nilai LDR yang lebih tinggi dan sebaliknya. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total DPK yang disalurkan kedalam bentuk pinjaman/kredit, semakin tinggi DPK, maka resiko yang dapat dihadapi semakin besar pula. Tabel di bawah ini adalah gambaran dari LDR PT. BNI Syariah:

Tabel 4. 2
Loan to Deposit Ratio (LDR)

| No | Tahun | LDR (X_1) |
|----|-------|---------------|
| 1 | 2010 | 1.33 |
| 2 | 2011 | 1.61 |
| 3 | 2012 | 1.04 |
| 4 | 2013 | 1.74 |
| 5 | 2014 | 1.02 |
| 6 | 2015 | 1.13 |
| 7 | 2016 | 1.87 |
| 8 | 2017 | 1.89 |
| 9 | 2018 | 1.04 |
| 10 | 2019 | 1.57 |

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.2 menggambarkan LDR yang tertinggi adalah 1.89% di tahun 2017, dan yang terkecil di tahun 1.02% pada tahun 2014.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO atau rasio efisiensi pembiayaan dan pendapatan operasional perusahaan, dimana semakin kecil rasionya, maka perusahaan dinilai semakin efektif. Tabel di bawah menggambarkan BOPO pada PT. BNI Syariah periode 2010–2019.

Tabel 4.3
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

| No | Tahun | BOPO (X ₂) |
|----|-------|------------------------|
| 1 | 2010 | 86.48 |
| 2 | 2011 | 92.24 |
| 3 | 2012 | 58.60 |
| 4 | 2013 | 93.84 |
| 5 | 2014 | 68.65 |
| 6 | 2015 | 69.14 |
| 7 | 2016 | 93.87 |
| 8 | 2017 | 72.10 |
| 9 | 2018 | 83.91 |
| 10 | 2019 | 94.13 |

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.3 menyatakan angka tertinggi BOPO yang paling tinggi pada tahun 2019 dengan angka sebesar 94,13% dan yang paling rendah angka BOPO di tahun 2012 yaitu sebesar 58,60%.

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah sumber pendanaan terbesar yang berasal dari nasabah, sedangkan dibawah ini adalah tabel DPK PT. BNI Syariah selama periode 2010-2019:

Tabel 4. 4
Dana Pihak Ketiga (DPK)

| No | Tahun | DPK (X ₃) |
|----|-------|-----------------------|
| 1 | 2010 | 5.64 |
| 2 | 2011 | 7.17 |
| 3 | 2012 | 19.20 |
| 4 | 2013 | 2.74 |
| 5 | 2014 | 9.76 |
| 6 | 2015 | 20.03 |
| 7 | 2016 | 8.09 |
| 8 | 2017 | 10.50 |
| 9 | 2018 | 4.80 |
| 10 | 2019 | 2.42 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, DPK tertinggi adalah 20.03% di tahun 2015 dan terendah adalah 2.42% di tahun 2019.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini berpacu pada *annual report* PT. BNI Syariah selama 10 tahun yang variabelnya direpresentasikan dalam tabel statistik dibawah ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| NPL (Y) | 10 | 2.23 | 3.18 | 2.6860 | .25492 |
| LDR (X1) | 10 | 1.02 | 1.89 | 1.4240 | .35359 |
| BOPO (X2) | 10 | 58.60 | 94.13 | 81.2960 | 13.08524 |
| DPK (X3) | 10 | 2.42 | 20.03 | 9.0350 | 6.18337 |
| Valid N (listwise) | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2021

Di Tabel 4.5, NPL mempunyai angka rata-rata (min) 2.6860 dengan sisihan piawai 0.25492 di mana angka sisihan piawai lebih kecil daripada angka purata NPL. Begitu juga, angka minimum adalah 2.23 yang lebih kecil daripada angka purata, berbeza dengan angka maksimum 3.18 yang lebih besar daripada angka purata.

Variabel BOPO mempunyai angka rata-rata (min) 81.2960 dengan sisihan piawai 13.08524 di mana angka sisihan piawai lebih kecil daripada angka purata BOPO. Begitu juga, angka minimum adalah 58.60 yang lebih kecil dari pada angka purata, berbeza dengan angka maksimum 94.13 yang lebih besar dari pada angka purata.

Variabel LDR mempunyai angka rata-rata (min) 1.4240 dengan sisihan piawai 0.35359 di mana angka sisihan piawai lebih kecil daripada angka purata LDR. Begitu juga, angka minimum adalah 1.02 yang lebih kecil daripada angka

purata, berbeza dengan angka maksimum 1.89 yang lebih besar daripada angka purata.

Variabel DPK mempunyai angka rata-rata (min) 9.0350 dengan sisihan piawai 6.18337 di mana angka sisihan piawai lebih besar dari pada angka purata DPK. Angka minimum adalah 2.42 yang lebih kecil dari pada angka purata, berbeza dengan angka maksimum 20.03.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ujian normalitas wajib dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data. Jika syarat normalitas terpenuhi, data dianggap terdistribusi dengan normal dan sebaliknya. Kali ini, Penulis menggunakan ujian Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 5%. Jika signifikansi data diatas 5%, maka distribusi data normal. Tabel dibawah adalah hasil ujinya:

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 35.78263895 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .174 |
| | Positive | .115 |
| | Negative | -.174 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.028 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .241 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil ujian adalah 1.028 dan kepentingannya 0.241. Sehingga distribusi data adalah normal ($0.241 > 0.05$).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2012:191) “ujian autokorelasi digunakan untuk menentukan korelasi antar variabel bebas. Dan seharusnya tidak ada multikolinearitas dalam model regresi”. Hasil ujian multikolinearitas penelitian ini ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.703 | .910 | | 2.970 | 0.25 | | |
| LDR (X1) | .308 | .235 | .477 | 3.079 | .000 | .618 | 1.617 |
| BOPO (X2) | .306 | .211 | .424 | 3.009 | .003 | .224 | 4.468 |
| LDR (X3) | .122 | .120 | .534 | -1.114 | .308 | .286 | 3.501 |

a. Dependent Variabele: NPL

Sumber: Data diolah, 2021

Temuannya adalah variabel LDR (X1) mempunyai angka toleransi 0.618 dan angka VIF 1.617, variabel BOPO (X2) mempunyai angka toleransi 0.224 dan angka VIF 4.468, dan variabel DPK (X3) mempunyai angka toleransi 0.286 dan VIF 3,501. Oleh itu, semua variabel bebas kajian ini mempunyai angka toleransi > 0.1 dan angka VIF < 10 , atau tidak terdeteksi multikolineaitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melalui metode Glejer adalah metode dimana susunan regresi antara angka mutlak sisa dengan variabel bebas. Jika nilai variabel bebas diatas 5%, maka tidak ada heteroskedisitas dalam model ini. Hasil ujiannya ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 47.103 | 25.024 | | 1.882 | .070 |
| LDR (X1) | .229 | .626 | .078 | .366 | .717 |
| BOPO (X2) | -.144 | .134 | -.239 | -1.073 | .292 |
| DPK (X3) | -.165 | .283 | -.131 | -.582 | .565 |

a. Dependent Variabele: abs_res

Sumber: Data diolah, 2021

Disimpulkan bahwa signifikansi LDR adalah 0,717, variabel BOPO sebesar 0,292, dan variabel DPK sebesar 0,565. Artinya, variabel bebas terlepas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji adanya korelasi kesalahan di periode t dan periode $t-1$ melalui pengujian *Durbin Watson* (D-W test) dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 4. 9
Kriteria Pengujian *Durbin-Watson*

| Ho | Keputusan | Jika |
|--|-------------|-------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Terdapat autokorelasi negative | Tolak | $d > 4-dl$ |
| Terdapat autokorelasi positif | Tolak | $d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Tidak Tolak | $dl > d < (4-du)$ |

Sumber: Triasini (2010)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .779 ^a | .606 | .410 | .19586 | 1.503 |

a. Predictors: (Constant), DPK (X3), LDR (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variabele: NPL

Sumber: Data diolah, 2021

Angka DW yang didapat adalah 1.503, maka jumlah sampel (n) = 10 dan $k = 1$, jumlah dl adalah 0,5253, dan du 2.0163 ($3 - 0.5253 = 2.4747$). Artinya angka DW sebesar $1.503 < 2,0163$ dan angka DW sebesar $1.503 < 2.4747$ atau bisa dibuat persamaan $2.0163 > 1.503 < 2.4747$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis variabel bebas dan terikatnya menggunakan analisis regresi linear karena meneliti rasio keuangan berupa LDR, BOPO, dan DPK sebagai variabel bebas dan Kualitas Aset sebagai variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penentuan (R^2) mengukur penjelasan variabel bebas kepada variabel terikat, dengan rentang 0-1. Dibawah ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .779 ^a | .606 | .410 | .19586 | 1.503 |

a. Predictors: (Constant), DPK (X3), LDR (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variabele: NPL

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji R^2 tersebut, *adjusted* R^2 dari model adalah 0.410, artinya variabel NPL dapat menjelaskan sebesar 41.1% variabel LDR, BOPO, dan DPK, sedangkan 59,0% berasal dari variabel atau factor lain diluar model yang diteliti.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013), uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi oleh seluruh variabel bebas variabel terikat secara simultan. Dibawah ini adalah tabel hasil analisisnya:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .355 | 3 | .118 | 13.082 | .000 ^a |
| | Residual | .230 | 6 | .038 | | |
| | Total | .585 | 9 | | | |

a. Predictors: (Constant), DPK (X3), LDR (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variabele: NPL

Sumber: Data diolah, 2021

Setelah dianalisis, nilai F hitung adalah 13,082 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Maka, dapat disimpulkan bahwa LDR, BOPO, dan DPK mempengaruhi NPL secara simultan dan positif.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), ujian t untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Untuk menentukan kesannya, tahap kepentingan 5% dan 10% digunakan. Dari pengujian hipotesis separa, hasil yang diperoleh dengan:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikansi Simultan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.703 | .910 | | 2.970 | 0.25 | | |
| LDR (X1) | .308 | .235 | .477 | 3.079 | .000 | .618 | 1.617 |
| BOPO (X2) | .306 | .211 | .424 | 3.009 | .003 | .224 | 4.468 |
| DPK (X3) | .122 | .120 | .534 | -1.114 | .308 | .286 | 3.501 |

a. Dependent Variabele: NPL

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13, variabel LDR berhubungan secara signifikan pada variabel terikat dengan nilai signifikansi 5%, dan probabilitas 0,000 (sig. < 5%). Sedangkan nilai probabilitas signifikansi variabel BOPO sebesar 0,003 (sig. < 5%). Dan probabilitas signifikansi variabel DPK 0,308 (sig. > 5%), sehingga dapat dikatakan tidak adanya hubungan. Dengan analisis Tabel 4.13 di atas, susunan angka-angka koefisien regresi jika dimasukkan kedalam persamaan adalah:

$$\mathbf{NPL = 2,703 + 0,308 LDR + 0,306 BOPO + 0,122 DPK + e}$$

LDR, BOPO, dan DPK berangka 0, maka aksesibilitas NPL sebesar 2,703. Untuk variabel LDR, setiap adanya 1 peningkatan pada variabel LDR, maka NPL akan meningkat sebesar 0.308 dan variabel lainnya tetap. Setiap peningkatan variabel BOPO sebesar 1, maka NPL akan meningkat sebesar 0,306, dengan asumsi yang sama dengan sebelumnya. Selanjutnya untuk variabel DPK, setiap 1 peningkatan variabel DPK, NPL akan meningkat sebesar 0,122 dengan asumsi yang sama.

Dalam pengujian signifikansi variabel bebas menggunakan *pvalue* yang signifikansinya sebesar 5%, dan dikatakan signifikan tidak melampaui dari 5%. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diatas, analisis dilakukan seperti dibawah ini:

1. Variabel LDR

Dari hasil analisis diatas, ditemukan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Sehingga kesimpulannya, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

2. Variabel BOPO

Karena dari hasil analisis angka signifikansi BOPO lebih kecil dari 0,5, maka kesimpulannya BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

3. Variabel DPK

Berdasarkan hasil analisis pada variabel DPK, nilai signifikansinya adalah lebih besar dari 0,05, sehingga variabel DPK tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL.

C. Pembahasan

1. LDR Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap NPL

Hipotesis pertama diterima karena nilai signifikansi LDR yaitu 0.000 lebih kecil dibanding 0.05, dengan beta yaitu 0.308. Yang maknanya, variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel NPL. Nilai LDR yang tinggi mengartikan jumlah kredit yang macet pada Bank BNI Syariah selama periode 2014–2019.¹

Penelitian Wibowo (2016), Purwanto (2017), dan Febrianto (2012) menunjukkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL, artinya kredit yang di berikan berjalan dengan lancar, maka kualitas aset bertambah baik,

¹ Kasmir, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 29.”

begitupun sebaliknya, apabila pemberian kredit dan pembayarannya kurang lancar, maka kualitas aset semakin menurun.

2. BOPO Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap NPL

Melewati pengujian hipotesis, ditemukan bahwa hipotesis kedua juga diterima. Mengingat hasil nilai signifikansi BOPO adalah 0.003 dan nilai beta 0.306, sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

BOPO adalah rasio profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu dan biasanya digunakan untuk mengukur efektifitas kegiatan operasional dan manajemen perusahaan.² Penelitian dari Sudarmin dan Tyahya menunjukkan DPK berpengaruh signifikan terhadap kualitas aset dan dapat dijadikan penjamin maju atau tidaknya perusahaan.³ Dana pihak ketiga dapat diartikan sebagai penjamin maju tidak suatu perusahaan jasa, khususnya perusahaan perbankan. Jadi, semakin banyak para investor yang menanamkan modalnya, maka semakin bagus kualitas aset perusahaan tersebut. Selain itu, apabila biaya operasional dan pendapatan operasional bergerak secara garis lurus dapat dipastikan bahwa kualitas aset perusahaan akan baik.

3. DPK Tidak Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap NPL

Hipotesis ketiga ditolak karena nilai signifikansi DPK lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 0.308, dengan beda 0.122. Atau, DPK tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian Sudarmin dan Tyahya dan penelitian Delsy dan Ni Luh (2014) menunjukkan jika DPK berpengaruh signifikan terhadap kualitas aset.⁴ Dan dapat menjadi penjamin maju tidak suatu perusahaan jasa, khususnya

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 19”

³ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*, (JMSAB, 2018), p. 9–18.”

⁴ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*, (JMSAB, 2018), p. 9–18.”

perusahaan perbankan. Jadi, semakin banyak para investor yang menanamkan modalnya, maka semakin bagus kualitas aset perusahaan tersebut.

4. LDR, BOPO, dan DPK Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap NPL

Hipotesis empat diterima karena variabel LDR, BOPO, dan DPK secara simultan mempengaruhi NPL secara positif dan signifikan yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0.000. Besaran pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut adalah 41.0%, dan 59% lainnya berasal dari factor dan variabel lain. Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian:

Tabel 4. 14
Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No | Hipotesis | Hasil | Diterima/Ditolak |
|-----------|------------------|--|-------------------------|
| 1 | H ₁ | LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset | Diterima |
| 2 | H ₂ | BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL | Diterima |
| 3 | H ₃ | DPK tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL. | Ditolak |
| 4 | H ₄ | LDR, BOPO, dan DPK secara secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. | Diterima |

Sumber: Data diolah, 2021